

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri semen sangat kompetitif dan membutuhkan investasi besar dan sistem logistik. Karena peningkatan infrastruktur di Indonesia, permintaan semen meningkat. Pabrik semen harus memiliki kapasitas produksi yang memadai serta kemampuan untuk mengelola pengiriman dan distribusi dengan cepat.

PT Semen Padang adalah pabrik semen pertama di Indonesia yang didirikan pada 18 Maret 1910. Dengan kapasitas produksi 8 juta ton semen per tahun di Indarung, Sumatera Barat, perusahaan ini mengelola fasilitas semen terintegrasi dan memiliki delapan pabrik pengepakan semen di beberapa kota seperti Teluk Bayur, Belawan, Batam, Tanjung Priok, Ciwandan, Malahayati, Lhokseumawe, dan Lampung. Selain itu, perusahaan juga memiliki sebuah pelabuhan dan empat belas pergudangan. Pengelolaan logistik sangat penting karena jaringan distribusi yang luas.

PT Semen Padang adalah entitas yang berada di bawah SIG (Semen Indonesia Group) dan fokus pada produksi semen. Perusahaan ini merupakan produsen semen tertua di wilayah Asia Tenggara. Hingga akhir tahun 2020, perusahaan ini memiliki lima pabrik yang aktif di Padang dan satu pabrik di Dumai, dengan total kapasitas produksi yang mencapai 8,9 juta ton semen setiap tahunnya. Dengan skala operasi yang begitu besar, tantangan logistik yang dihadapi PT Semen Padang sangat kompleks, mulai dari pengadaan bahan baku, pengelolaan tempat penyimpanan, hingga distribusi produk final ke seluruh pasar. Tantangan yang dihadapi oleh PT Semen Padang sangat besar, mulai dari pengadaan bahan mentah, manajemen penyimpanan, hingga distribusi produk akhir ke seluruh area pemasaran.

Menurut Julasmasari *et al.*, (2011) Manajemen logistik memiliki peranan yang krusial dalam sektor manufaktur. Pengelolaan rantai pasok mampu meningkatkan efisiensi bisnis dengan menjamin waktu, tempat, serta pengiriman bahan yang akurat dan dalam jumlah yang sesuai. Di samping itu, ERP merupakan sistem informasi yang dirancang untuk mengintegrasikan semua sumber daya, data, dan aktivitas yang dibutuhkan oleh perusahaan. Dalam konteks PT Semen Padang, sistem rantai pasok melibatkan pengelolaan dari pembelian bahan baku, proses produksi, hingga pengantaran kepada pelanggan. Manajemen kualitas merupakan elemen fundamental dalam sistem ini agar produk sampai kepada konsumen dengan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Rahayu & Djakman, (2023) studi mengenai penilaian distribusi di industri semen menunjukkan bahwa permasalahan logistik berpengaruh langsung pada kinerja finansial perusahaan. Analisis mengenai aktivitas dan biaya distribusi dalam manajemen rantai pasok industri semen menunjukkan bahwa pasokan masih belum memadai, serta biaya demurrage dan klaim kualitas menjadi masalah yang membuat operasional kurang efisien. Hal ini mengindikasikan bahwa proses distribusi dalam rantai pasok perlu ditelaah lebih mendalam, termasuk jumlah barang yang dikirim, mutu produk, serta aktivitas pengangkutan dan penerimaan.

Menurut Alifyanda, (2024) Tantangan untuk meningkatkan efisiensi operasional di bidang logistik kini menjadi prioritas utama di tengah persaingan industri yang semakin ketat. Penilaian terhadap efisiensi operasional bisa dilakukan dengan menggunakan ukuran seperti biaya operasional, tingkat produktivitas, dan kualitas layanan, yang semuanya berpengaruh besar terhadap keseluruhan kinerja perusahaan. Studi tentang manajemen inventaris dan logistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara stok yang terekam dalam sistem

dan yang ada secara fisik, pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan, serta minimnya optimalisasi dalam manajemen transportasi yang berdampak signifikan pada performa logistik secara menyeluruh. Hal ini menekankan pentingnya implementasi teknologi informasi serta standarisasi dalam operasional guna meningkatkan daya saing perusahaan.

Menurut Guslan *et al.*, (2022) Kendala serupa juga muncul dalam aspek distribusi semen. Penelitian mengenai perencanaan distribusi semen di PT Semen Padang melalui pendekatan Distribution Requirement Planning (DRP) menunjukkan bahwa penerapan metode penjadwalan distribusi yang lebih efisien dapat secara substansial mengurangi biaya distribusi. Temuan dari studi ini mengungkapkan penghematan biaya mencapai Rp 6.935.506.686, atau pengurangan biaya distribusi hingga 7,28%. Angka ini menunjukkan adanya peluang besar untuk meningkatkan efisiensi jika manajemen logistik diterapkan dengan metode yang tepat.

Menurut Oktavia, (2023) Peran teknologi dalam meningkatkan efisiensi logistik Era digital mendorong perusahaan yang bergerak di sektor logistik dan manufaktur untuk mengadopsi teknologi dalam seluruh aspek operasional mereka. Penerapan teknologi seperti sistem manajemen rantai pasokan, otomatisasi di dalam penyimpanan, dan analitik data besar memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk menyederhanakan proses distribusi, meminimalisir kesalahan manusia, serta meningkatkan akurasi dan kecepatan pengiriman. Hal ini berakibat pada rendahnya biaya operasional dan meningkatnya hasil yang diperoleh. penelitian tentang kemajuan sistem manajemen logistik di era digital menunjukkan bahwa digitalisasi mempercepat dan meningkatkan efisiensi dalam pengiriman barang, sambil memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan

secara tepat waktu. Manajemen logistik yang efektif melibatkan pengelolaan transportasi, penyimpanan, dan distribusi dengan cara yang optimal, serta memerlukan kemampuan analitis, penyelesaian masalah, dan kolaborasi dalam situasi yang semakin kompleks.

Menurut Putra *et al.*,(2024) Evaluasi atas penerapan Sistem Informasi Manajemen berbasis seluler di perusahaan logistik di Indonesia menunjukkan bahwa sistem ini efektif dalam mengelola operasional armada, mengurangi biaya operasional, meningkatkan kejelasan proses pengiriman, dan mendukung analisis data yang lebih efisien, yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja operasional.

Kepentingan penelitian di PT Semen Padang Tantangan nyata yang dihadapi oleh PT Semen Padang dalam mengelola rantai pasokan meliputi usaha untuk mencegah kondisi di mana jumlah *stok* barang di gudang atau di toko melebihi permintaan pasar, yang dikenal dengan istilah *overstock* yaitu keadaan di mana stok barang atau gudang terlalu banyak dibandingkan permintaan pasar atau sasaran penjualan. Selain itu, ada juga fenomena *stockout* atau kehabisan *stok*, yang merujuk pada kondisi di mana *stok* barang atau bahan baku di gudang atau toko habis total, menandakan bahwa penyesuaian antara pasokan dengan permintaan masih menjadi tantangan yang perlu ditangani secara sistematis. Mengingat luasnya jaringan distribusi PT Semen Padang yang mencakup delapan pabrik pengemasan dan 14 gudang penyangga yang tersebar dari Aceh hingga Jawa, pengelolaan logistik yang tidak optimal dapat berakibat pada tingginya biaya, keterlambatan pengiriman, serta menurunnya kepuasan pelanggan. Oleh sebab itu, analisis mendalam mengenai penerapan manajemen logistik di PT Semen Padang menjadi sangat krusial dan mendesak untuk dilakukan, demi

memberikan rekomendasi perbaikan yang berbasis data dan dapat diimplementasikan secara praktis.

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis berencana untuk melakukan penelitian dengan judul "IMPLEMENTASI MANAJEMEN LOGISTIK DALAM RANGKA MENINGKATKAN EFESIENSI OPERASIONAL SEMEN INDONESIA LOGISTIK DI PT SEMEN PADANG.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pengelolaan logistik yang meliputi kegiatan distribusi atau pengiriman semen zak serta administrasi (penagihan dan dokumen) operasional semen indonesia logistik?
2. Bagaimana strategi manajemen logistik yang akan dilakukan untuk meningkatkan kinerja pengiriman semen zak sesuai target?
3. Apa kendala atau hambatan dalam pengelolaan manajemen logistik untuk meningkatkan efesiensi?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, adapun tujuan penulisan ini antara lain, yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi proses pengelolaan logistik yang meliputi kegiatan, distribusi, pengiriman, serta administrasi dalam membantu operasional perusahaan.
2. Untuk mengetahui strategi manajemen logistik yang diterapkan meningkatkan kinerja operasional perusahaan.
3. Untuk mengidentifikasi serta menganalisis kendala atau hambatan yang terjadi dalam pengelolaan manajemen logistik.

1.4 Manfaat Penulisan

Hasil dari penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai

lihat, diantara lain:

1. Bagi unit Semen Indonesia Logistik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam evaluasi kinerja, mengembangkan keterampilan lunak dan keterampilan keras, serta memahami logistik dan ekspor semen.

2. Bagi Universitas

Hasil dari karya ini diharapkan bisa menjadi materi pembelajaran dan referensi akademik bagi perguruan tinggi, terutama dalam kurikulum yang membahas manajemen kantor dan administrasi ekspor-impor. Dengan temuan mengenai efektivitas pengiriman zak semen, universitas dapat menambah kekayaan materi kuliah, menyediakan contoh praktik nyata bagi mahasiswa.

3. Bagi Penulis

Sebagai sumber referensi dan wawasan mengenai pengiriman zak semen yang terkait dengan logistik semen di Indonesia serta sebagai bahan studi untuk membandingkan antara teori di bangku kuliah dan praktik di lapangan.

1.5 Metode Penulisan

Metode penulisan dalam laporan ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode yang menggambarkan keadaan berdasarkan observasi langsung dan wawancara yang diperoleh selama magang.

1. Observasi Langsung

Penulis akan mengamati secara langsung teknologi yang diterapkan di Unit Operasional Logistik/Silog di PT Semen Padang. Observasi ini bertujuan untuk memahami penerapan teknologi yang ada di Unit Operasional Logistik/Silog untuk membantu efektivitas kerja.

2. Wawancara

Penulis akan melakukan wawancara dengan berbagai pihak, seperti staf administrasi dan karyawan lainnya. Wawancara ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan, tantangan, dan harapan terkait dengan peran teknologi informasi.

3. Dokumen

Penulis akan mengumpulkan data dengan mendokumentasikan teknologi apa saja yang dapat mendukung efektivitas kerja di Unit Operasional Logistik di PT Semen Padang.

1.6 Tempat dan Waktu Magang

Pada kegiatan magang ini penulisan memilih tempat magang di unit operasional logistik/ Silog di PT Semen Padang. Waktu magang dilaksanakan pada 5 Januari – 4 Maret 2026 (Kurang Lebih 40 hari kerja sesuai ketentuan kampus).

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memastikan fokus pembahasan sesuai dengan topik yang telah ditetapkan, penulis menyusun laporan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan, tempat dan waktu magang, serta sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori yang berkaitan dengan objek penelitian penulis mengenai tentang manajemen logistik, manajemen dan logistik meliputi pengertian, tujuan, fungsi, dan jenis

BAB III : GAMBARAN UMUM INSTANSI

Bab ini membahas tentang gambaran umum dari instansi tempat magang yaitu PT Semen Padang. Berisikan tentang profil instansi, visi dan misi dan fungsi serta struktur organisasi.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis dan pembahasan berdasarkan data yang diperoleh melalui Observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Dengan Menyajikan fakta yang relevan serta menjadi jawaban atas rumusan masalah dan tujuan yang telah ditetapkan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran berdasarkan pembahasan dan analisis selama kegiatan magang terkait dengan Implementasi Manajemen Logistik Dalam Rangka Meningkatkan Efisiensi Operasional Semen Indonesia Logistik Di PT Semen Padang

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen

2.1.1 Pengertian Manajemen

Menurut Mulyadi (2020), Dalam bahasa Inggris, kata “manage” berarti melakukan tindakan untuk mengatur atau mengelola. Secara umum, manajemen diartikan sebagai serangkaian proses yang mengatur berbagai aktivitas atau perilaku agar bisa menghasilkan hasil yang baik. Manajemen didefinisikan sebagai kemampuan untuk memimpin orang lain dalam mencapai tujuan utama suatu organisasi atau perusahaan melalui rangkaian tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, serta pengawasan sumber daya dengan cara yang efektif dan efisien.

Manajemen Menurut Pendapat Para Ahli Dalam penjelasannya, Mulyadi (2020) menyatakan bahwa manajemen terdiri dari serangkaian aktivitas yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, serta pengawasan semua sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dengan cara yang optimal dan hemat.

2.1.2 Fungsi Manajemen

Menurut Mulyadi (2020), pengelolaan juga memiliki beragam tugas. Tugas-tugas pengelolaan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Fungsi perencanaan dalam manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam pengelolaan sebuah organisasi bisnis. Tanpa perencanaan yang matang, fungsi-fungsi manajemen lainnya tidak akan dapat berjalan dengan optimal. Dalam konteks ini, manajemen berperan dalam menyusun

strategi dasar guna mencapai tujuan atau target yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Membagi pekerjaan yang besar menjadi tugas yang lebih kecil adalah tujuan dari penyusunan. Penyusunan membantu seorang pemimpin memantau dan mengontrol timnya untuk menyelesaikan tugas dengan benar.

3. Penempatan (*Placement*)

Setelah pengorganisasian, penempatan adalah tahap berikutnya di mana seorang manajer perlu memahami minat dan kemampuan seseorang untuk pekerjaan tersebut. Untuk mencapai hasil yang optimal, manajer harus menempatkan seseorang di posisi yang paling cocok dengan kemampuan mereka.

4. Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan atau pengarahan adalah upaya untuk memastikan setiap individu dalam tim dapat berkontribusi guna mencapai target sesuai dengan visi perusahaan. fungsi pengaturan bertujuan untuk membangun kondisi kerja yang aktif dan baik demi meningkatkan produktivitas serta keberhasilan dalam melakukan tugas.

5. Pengawasan (*Controlling*)

Pengendalian atau pengawasan perlu dilaksanakan agar aktivitas dapat beroperasi sesuai dengan tujuan, tujuan, dan spesifikasi perusahaan. Ini dilakukan setelah semua pekerjaan selesai. Pada tahap ini, kinerja dievaluasi untuk mengetahui apakah rencana itu berhasil. Pada tahap ini, manajemen menilai keberhasilan dan efisiensi kinerja, melakukan

klarifikasi dan perbaikan, dan menawarkan solusi untuk masalah yang muncul selama proses kerja.

2.1.3 Tujuan Manajemen

Secara umum, tujuan manajemen mencakup beberapa hal penting berikut ini:

1. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi secara maksimum.
2. Untuk mengurangi pengeluaran atau biaya yang perlu dikeluarkan.
3. Untuk memberikan motivasi kepada karyawan atau anggota organisasi secara positif.
4. Untuk menetapkan dan mencapai sasaran organisasi atau perusahaan.
5. Untuk menjamin bahwa kualitas produksi selalu baik dan sesuai dengan harapan.
6. Untuk mengasah kemampuan karyawan atau anggota organisasi sesuai dengan bidang mereka.
7. Untuk mempermudah proses penerimaan terhadap perubahan yang terjadi di berbagai sektor.

2.1.4 Unsur-unsur Manajemen

Menurut Mulyadi, (2020) manajemen memiliki enam unsur yaitu:

1. Manusia (*Man*)

Sumber daya manusia merupakan elemen yang paling penting dalam melaksanakan fungsi manajemen karena setiap aktivitas dilakukan oleh individu. Segala hal, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan, dilakukan oleh manusia.

2. Bahan (*Materials*)

Selain keberadaan sumber daya manusia, fungsi manajemen juga

bahan untuk mencapai sasaran. Bahan ini mencakup bahan dasar, yang bisa berupa produk jadi maupun barang yang masih dalam proses.

3. Mesin (*Machine*)

Dengan adanya alat, cara kerja menjadi lebih produktif dan lancar, yang membuat keberadaan mesin dan tenaga kerja tidak dapat dipisahkan selama perusahaan melakukan operasionalnya.

4. Metode (*Methods*)

Untuk mendukung kelancaran tugas, diperlukan suatu sistem pelaksanaan kerja yang disebut dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Pendekatan ini diterapkan untuk menjalankan pekerjaan dengan mengingat sasaran, durasi, anggaran, dan sarana yang tersedia agar lebih optimal dan hemat.

5. Uang (*Money*)

Uang berfungsi sebagai media untuk bertukar sekaligus sebagai pengukur nilai. Tingkat besar kecilnya suatu aktivitas dalam sebuah perusahaan bisa diukur dari jumlah uang yang dikeluarkan untuk menyalurkan biayanya. Memiliki uang sebagai sumber daya memungkinkan manajemen untuk bertindak lebih fleksibel dalam mencapai tujuannya.

6. Pasar (*Market*)

Pasar berfungsi sebagai elemen penting untuk menilai apakah barang atau layanan yang ditawarkan oleh suatu perusahaan menarik bagi konsumen.

2.2 Manajemen Logistik

2.2.1 Pengertian Manajemen Logistik

Manajemen logistik merupakan suatu proses strategis yang meliputi pengaturan, penerapan, dan pengawasan aliran barang, layanan, serta informasi dari lokasi awal sampai kepada konsumen terakhir dengan cara yang efisien dan efektif. Sasaran utama dari manajemen logistik adalah untuk memenuhi permintaan pelanggan sambil menekan biaya dan meningkatkan efisiensi.

2.2.2 Fungsi Manajemen Logistik

Berdasarkan Wibowo, (2025) menyatakan bahwa manajemen logistik memainkan beberapa peran krusial dalam suatu usaha, antara lain:

1. Pengadaan Barang (*Procurement*)

Mengatur tindakan perolehan bahan baku dan barang dari penyedia yang dapat diandalkan dengan harga yang bersaing serta standar kualitas yang terjamin.

2. Manajemen Inventaris

Mengatur jumlah persediaan agar tidak mengalami kekurangan atau kelebihan. Efisiensi pengelolaan inventaris langsung berperan dalam menurunkan biaya operasi.

3. Transportasi dan Distribusi

Merancang sistem pengiriman yang efektif dengan memilih jenis transportasi, jalur, dan waktu terbaik untuk mengirimkan barang.

4. Penyimpanan dan Gudang

Mengorganisir susunan ruang penyimpanan, sistem penempatan, serta pengambilan barang agar kegiatan berjalan dengan efisien dan tepat.

5. Manajemen Informasi

Memanfaatkan sistem yang didukung teknologi (seperti perangkat lunak logistik) untuk mengawasi, mencatat, dan mengevaluasi semua kegiatan logistik secara langsung.

6. Layanan Pelanggan (*Customer Service*)

Menjamin bahwa produk tiba sesuai jadwal, dalam keadaan yang baik, serta memberikan pembaruan mengenai status produk dengan jelas..

2.2.3 Tugas Manajemen Logistik

Berdasarkan pendapat Wibowo,(2025) menjelaskan bahwa terdapat tujuh tanggung jawab dalam Manajemen Logistik yaitu:

1. Menyusun rencana dan kebijakan logistik yang sejalan dengan visi serta misi perusahaan.
2. Mengalokasikan dana dan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan berbagai kegiatan logistik.
3. Melaksanakan pemantauan dan pengaturan terhadap penerapan aktivitas logistik sesuai dengan kriteria mutu, durasi, dan anggaran yang telah ditetapkan
4. Menilai dan menganalisis kinerja kegiatan logistik dengan menggunakan berbagai indikator seperti tingkat pelayanan, biaya per unit, waktu siklus, dan sebagainya.
5. Mendalami serta menyelesaikan masalah atau tantangan yang muncul dalam aktivitas logistik.
6. Melakukan analisis dan perbaikan secara terus-menerus terhadap proses logistik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi.

7. Menjalin hubungan dan kerjasama dengan pihak-pihak baik di dalam maupun di luar organisasi yang terlibat dalam kegiatan logistik seperti pemasok, pelanggan, departemen terkait, instansi pemerintah, dan lain-lain
8. Melakukan pengembangan kompetensi manusia yang berkaitan dengan operasional logistik, termasuk proses rekrutmen, pelatihan, motivasi, dan sebagainya.

2.3 Logistik

2.3.1 Pengertian Logistik

Menurut Hidayat, (2025) logistik diartikan sebagai proses perencanaan, pengadaan, penyimpanan, distribusi, serta pemeliharaan alat atau barang. dengan kata lain, logistik tidak hanya berkaitan dengan pengiriman saja, tetapi mencakup seluruh proses rantai pasokan dari titik awal hingga sampai ke konsumen terakhir.

2.3.2 Tujuan Logistik

Menurut Hidayat, (2025) logistik memiliki beberapa tujuan strategis yang membantu perusahaan atau organisasi berjalan dengan lancar. Beberapa di antaranya meliputi:

1. Menjamin Ketersediaan Barang

Logistik menjamin bahwa barang tersedia sesuai dengan kebutuhan pasar tanpa menghadapi kekurangan persediaan.

2. Meningkatkan Efisiensi Biaya

Pengelolaan logistik yang sistematis membantu perusahaan untuk menekan biaya dalam hal penyimpanan, distribusi, hingga pengiriman barang. Meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan. Ketika barang dikirim dengan cepat, tepat, dan aman, konsumen akan merasa puas

sehingga lebih cenderung untuk tetap menggunakan jasa tersebut.

3. Mendukung Keputusan Manajemen

Data logistik menyampaikan informasi penting bagi pengelolaan dalam menetapkan pendekatan untuk produksi, pemasaran, dan pengembangan usaha.

4. Meningkatkan Daya Saing Perusahaan

Perusahaan yang memiliki sistem logistik yang efektif dapat bersaing lebih baik di pasar karena mampu menyediakan layanan berkualitas dengan pengeluaran yang lebih sedikit.

2.3.3 Fungsi-Fungsi Logistik

Menurut Hidayat, (2025) agar bisa memahami logistik secara lebih mendalam, ada tujuh fungsi utama logistik yang umumnya diterapkan dalam praktik:

1. Perencanaan dan Pengadaan

Mencakup penentuan kebutuhan barang, material, dan perangkat sesuai dengan permintaan.

2. Penyimpanan (*Storage*)

Membuat ruang penyimpanan yang aman untuk menjamin bahwa barang tetap terlindungi baik dalam hal kualitas maupun kuantitasnya.

3. Transportasi

Mengorganisir pengiriman barang dari suatu lokasi ke lokasi lainnya menggunakan alat transportasi yang tepat.

4. Pengemasan (*Packaging*)

Menjaga agar produk tetap dalam keadaan baik dan terlindungi hingga sampai ke pembeli.

5. Manajemen Persediaan (*Inventory Control*)

Mengatur jumlah inventaris agar tidak berlebihan (*overstock*) adalah situasi di mana jumlah barang yang tersedia di gudang melebihi permintaan di pasar atau target penjualan, sedangkan kondisi di mana persediaan barang di gudang kurang dari tingkat permintaan pasar disebut terlalu sedikit (*understock*).

6. Distribusi

Menyediakan produk kepada pelanggan tepat waktu sesuai dengan permintaan mereka.

7. Layanan Purna Jual (*After Sales*)

Menawarkan bantuan teknis atau layanan tambahan setelah barang diterima oleh pelanggan.

2.2.2 Peran Logistik Dalam *Supply Chain*

Peran logistik dalam rantai pasokan memiliki signifikansi tinggi dan mencakup berbagai elemen utama:

1. Pengurangan Biaya

Logistik berfungsi untuk memperbaiki biaya operasional dengan menurunkan pengeluaran untuk transportasi, penyimpanan, dan manajemen persediaan yang tidak efisien.

2. Peningkatan Layanan Pelanggan

Dengan menjamin ketersediaan barang atau bahan pada waktu yang tepat dan dalam keadaan baik, logistik berkontribusi pada peningkatan kepuasan pelanggan.

3. Integrasi Rantai Pasokan

Logistik menyatukan semua unsur dalam jalur pasokan, dari pemasok ke pelanggan, untuk menjamin arus barang yang lancar dan efisien.

4. Responsibilitas Lingkungan

Dalam era yang semakin memperhatikan keberlanjutan, logistik memiliki peranan dalam mengurangi dampak lingkungan dengan memilih jalur transportasi yang efisien serta meminimalkan limbah kemasan.

2.3.5 Komponen Logistik

Ada beberapa komponen kunci dalam sistem logistik meliputi:

1. Penyimpanan

Merupakan lokasi yang efektif untuk menyimpan barang atau bahan baku secara sementara sebelum dilakukan pengolahan lanjutan.

2. Distribusi

Merupakan sistem untuk mengatur pengantaran barang dari lokasi awal ke lokasi akhir, yang mencakup pemilihan jalur terbaik dan pemilihan jenis transportasi yang tepat.

3. Pemrosesan Pesanan

Merupakan Proses ini melibatkan pemilihan, pengemasan, dan pengiriman produk yang sesuai dengan permintaan konsumen atau pesanan yang diterima.

4. Manajemen Inventori

adalah pengaturan persediaan yang efisien untuk mengurangi pengeluaran penyimpanan sambil menjaga pasokan barang yang cukup.

5. Teknologi dan Sistem Informasi

Merupakan penerapan teknologi informasi untuk mengawasi dan mengatur arus barang secara efektif, termasuk pemanfaatan perangkat lunak manajemen rantai pasokan. Supply Chain Management (SCM) adalah sistem yang mengelola dan mengkoordinasikan semua tahap aliran barang, informasi, dan keuangan dalam proses produksi.

BAB III

GAMBARAN UMUM INSTITUSI

3.1 Profil Perusahaan

3.1.1 PT. Semen Padang



Gambar 3.1.1 PT. Semen Padang (Persero)

Sumber: Wikipedia

Anak usaha SIG PT Semen Padang memproduksi 8,9 juta ton semen per tahun dan merupakan salah satu pabrik semen tertua di Asia Tenggara hingga akhir 2020. Perusahaan ini memiliki lima pabrik di Padang dan satu lagi di Dumai.

3.1.2 PT. Semen Padang Logistik Cabang Padang

PT Semen Indonesia Logistik (Silog) Cabang Padang merupakan unit usaha yang berfokus pada layanan transportasi pengiriman semen, baik dalam bentuk zak maupun curah, mencakup produk semen maupun non semen. Dalam proses penerimaan jasa atau barang perdagangan, kegiatan yang dilakukan meliputi pemeriksaan dokumen, verifikasi syarat kerja, hingga penerbitan tagihan yang ditujukan kepada PT Semen Padang. Silog Cabang Padang berperan sebagai vendor bagi PT Semen Padang dan bekerja sama dengan sejumlah mitra transportasi yang bertanggung jawab

mengangkut semen kemasan zak maupun curah, khususnya untuk wilayah Sumatera. Adapun mitra-mitra tersebut antara lain:

Tabel 3.1.1 Daftar Nama-Nama Mitra Transportasi Logistik

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1	PT. Agatha Sukses Gemilang	14	PT. Neisyah Natasya
2	PT. Alam Rimba Sutera	15	PT. Pangkalan Niaga
3	PT. Andalas Jaya Bersaudara	16	PT. Putra Malindo Bersaudara
4	PT. Bintang Sejahtera Mandiri Pratama	17	PT. Putra Mandiri Transportasi
5	PT. Esha Sumber Hidayah Agung	18	PT. Quantum Solusindo Sejahtera
6	PT. Farhan Adjie Pratama	19	PT. Sacla Karya
7	PT. Fifafi Tiga Bersaudara	20	PT. Surya Utama Mandiri
8	PT. Firra Karya	21	PT. Transindo Bangun Nusantara
9	PT. Harry Tridarma	22	PT. Trinisha Rahma Anugrah
10	PT. Igasar	23	PT. Wajahbaru Permatasari
11	PT. Misi Sejahtera Bersama	24	PT. Zizel Asri Makmur
12	PT. Mulia Taktar Dumai	25	PT. Adil Jaya
13	PT. Mutiara Anugrah Berjaya		

3.1.3 PT. Semen Indonesia Logistik (Silog)

Dimulai dengan Yayasan Sejahtera Semen Gresik, yang didirikan untuk membantu perusahaan induk dalam mengangkut dan mendistribusikan semen ke seluruh wilayah pemasaran PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Pada tahun 1969, Yayasan Sejahtera berhasil mengelola manajemen dan mengembangkan layanan distribusi dan transportasi semen.

Yayasan Sejahtera Semen Gresik bersama DA Karim mendirikan PT Varia Usaha pada tanggal 13 Februari 1974, setelah dianggap perlu dan mampu menjalankan bisnis. Akta pendirian nomor 121 dibuat di hadapan Goesti Djohan, Notaris Surabaya. Selain itu, berdasarkan keputusan yang dibuat oleh Menteri Kehakiman Republik

Indonesia Nomor: YA5/323/11 tanggal 31 Agustus 1974, yang dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 1974 dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 105, tambahan nomor 866/1974. Selain itu, berdasarkan Surat Penyerahan Nomor: 839/PT. VU/SP/8/'74, yang dikeluarkan pada 5 Agustus 1974, DA Karim memberikan sahamnya kepada PT Semen Gresik (Persero). PT Varia Usaha memperoleh keberhasilan secara bertahap melalui persaingan dan pencapaian yang diarahkan untuk kemajuan. Ini terbukti dengan pengembangan bisnis ke berbagai bidang, baik secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan produksi dan distribusi semen. Pada awalnya, PT Varia Usaha hanya memiliki tiga bisnis: transportasi, perdagangan, dan manufaktur. Meskipun demikian, pada tahun 1977, Untuk memanfaatkan peluang bisnis yang masih terbuka dan meningkatkan aset dan kemampuan manajerial, perusahaan ini memasukkan bidang usaha baru, yaitu pertambangan.

Akta Nomor 70 tanggal 17 November 1981 menetapkan pengalihan kepemilikan saham dari Yayasan Sejahtera Semen Gresik kepada Koperasi Warga Semen Gresik. Pada tanggal 9 Juli 1986, Yayasan Dana Pensiun Karyawan PT Semen Gresik juga bergabung sebagai Pemegang Saham PT Varia Usaha. Dengan tujuan meningkatkan modal debitor PT Varia Usaha, Yayasan Dana Pensiun Karyawan PT Semen Gresik juga membeli saham PT Varia Usaha.

Karena kinerja PT Varia Usaha yang terus meningkat dari tahun ke tahun, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2016 membeli saham dari Dana Pensiun Semen Gresik untuk meningkatkan kinerja grup dan mempercepat pertumbuhan PT Varia Usaha. Ini adalah transformasi penting

dari PT Varia Usaha menjadi PT Semen Indonesia Logistik, yang diresmikan pada 13 Februari 2017.

3.2 Sejarah PT. Semen Padang

Pabrik semen pertama di Indonesia, PT. Semen Padang, didirikan di Padang, provinsi Sumatera Barat, pada tanggal 18 Maret 1910, dengan nama Naderlandsch Indien Portland Cement Maatschappij (NV NIPCM). Pemerintah Republik Indonesia menasionalisasi perusahaan tersebut pada tanggal 5 Juli 1958. Selama masa itu, perusahaan memulai kebangkitan kembali dengan memperbaiki dan meningkatkan kapasitas pabrik Indarung I menjadi 330.000 ton per tahun. Kemudian, pabrik beralih dari teknologi proses basah ke proses kering dengan menggunakan dibangunnya pabrik Indarung II, III, dan IV.



Gambar 3.1.2 Perkembangan PT. Semen Padang
Sumber: PT. Semen padang

Selama pembangunan pabrik Indarung V pada tahun 1995, pemerintah mengalihkan kepemilikan saham PT Semen Padang ke PT Semen Gresik (Persero) Tbk. PT Semen Padang Indonesia (Persero) Tbk memiliki 99,99% saham perusahaan dan Koperasi Keluarga Besar Semen Padang memiliki 0,01%. Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah perusahaan yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia.

PT. Semen Padang merupakan perusahaan berbentuk Persero

yang berada dibawah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan kapasitas produksi mencapai 10,4 juta ton/ tahun yang terdiri dari :

1. Indarung II, kapasitas produksi sebesar 860.000 ton/ tahun.
2. Indarung III, kapasitas produksi sebesar 720.000 ton/ tahun.
3. Indarung IV, kapasitas produksi sebesar 1.920.000 ton/ tahun.
4. Indarung V, kapasitas produksi sebesar 3.000.000 ton/ tahun.
5. Indarung VI, kapasitas produksi sebesar 1.500.000 ton/ tahun.
6. Cement Mill Dumai, kapasitas produksi 900.000 ton/tahun

Jumlah tenaga kerja yang dimiliki sebanyak 3.275 orang.

Selain suplai listrik PLN yang berasal dari gardu induk Lubuk Alung Pariaman, PT. Semen Padang juga mempunyai dua buah Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) dengan kapasitas daya sebesar 5,5 MW dan 13,5 MW.

PT Semen Padang merupakan anak perusahaan dari PT Semen Indonesia (Persero) Tbk yang bergerak di bidang produksi dan distribusi semen. Dalam mendukung kegiatan operasionalnya, PT Semen Padang memanfaatkan berbagai teknologi informasi, salah satunya adalah Sistem Informasi Geografis (SIG). SIG digunakan untuk membantu pengambilan keputusan berbasis lokasi, terutama yang berkaitan dengan distribusi, pemetaan aset, dan logistik.

3.3 Logo PT. Semen Padang



Gambar 3.1.3 Logo PT. Semen Padang

Sumber: PT. Semen Padang

Pada tahun 1910, PT Semen Padang (PTSP) awalnya didirikan dengan nama Naderlandsch Indien Portand Cement Maatschappij (Pabrik Semen Hindia Belanda). Logo ini berbentuk bulat dan terdiri dari dua lingkaran besar dan kecil, masing-masing dengan lingkaran kecil di tengah lingkaran besar. Di antara kedua lingkaran tertulis "Sumatra Portland Cement Works", dan di dalam lingkaran kecil tertulis "NIPC", singkatan dari nama perusahaan. Pabrik semen ini terletak di Indarung, sekitar 15 km sebelah timur Kota Padang. Logo PT Semen Padang telah berubah beberapa kali sejak saat itu. Itu diubah pada tahun 1913, 1928, 1950, 1958, 1970, 1972, dan 1991. Yang terakhir diubah pada 1 Juli 2012.

Logo ini diubah lagi pada tahun 1928. Kata "Naderlandsch Indische" diubah menjadi "Padang", dan tulisan di antara dua lingkaran sekarang bertuliskan N.V. Padang Portland Cement Maatschapji, dengan keterangan "Pabrik di Indarung Dekat Padang" di bagian bawahnya. Gambar kerbau tetap menjadi elemen utama dalam lingkaran kecil, bersama dengan lukisan Gunung

Merapi sebagai lambang kekuatan wilayah Minang, dan sosok laki-laki yang berdiri di sisi kanan kerbau sambil memegang tali. Saat Jepang tiba, ada beberapa perubahan. Nama N.V. Padang Portland Cement Maatschapji diubah menjadi Semen Indarung, dan bentuk logo tidak berubah kecuali mengubah bahasa Belanda menjadi Indonesia. Kondisi ini bertahan hingga perang kemerdekaan (1945–1949), meskipun ada beberapa perubahan, seperti penulisan "Semen Indarung" digantikan dengan "Kilang Semen Indarung". Namun, pada tahun 1950, Belanda kembali berkuasa, dan nama NVOOCM muncul kembali. Logo kemudian diubah lagi pada tahun 1958 untuk memenuhi kebijakan pemerintah pusat tentang nasionalisasi perusahaan asing. Logo tetap menggunakan bentuk bulat, tetapi kata "N.V. Padang Portland Cement Maatschapji" diganti menjadi "Semen Padang Pabrik Indaroeng". Gambar pada logo juga diubah menjadi kerbau dengan atap rumah gadang bergonjong lima di atasnya.

Logo diubah lagi pada tahun 1970. Dua lingkaran dihapus, dan tulisan "Padang Portland Cement Indonesia" digunakan sebagai bingkai logo. Moto PTSP, "Kami Telah Berbuat Sebelum Yang Lain Memikirkan," muncul saat gambar kerbau hanya menampilkan bagian kepalanya yang menghadap ke depan. Logo diubah kembali pada tahun 1972 dengan menambahkan dua garis lingkaran—besar dan kecil. Pada tahun 1991, istilah "Padang Portland Cement" diubah menjadi "Padang Cement Indonesia".

Logo ini baru diubah pada 1 Juli 2012. PT Semen Padang tidak melakukan perubahan signifikan untuk perubahan ini karena merek perusahaan semen tertua di Indonesia ini dianggap sudah cukup kuat. Setelah diketahui bahwa logo sebelumnya memiliki tanduk kerbau, perubahan dibuat yang kecil

dan terkesan rumit, mata kerbau tampak tua, gonjong terlalu dominan, dan posisi telinga yang kurang proporsional. Pada logo baru, tanduk kerbau dibuat lebih besar dan kokoh, bentuk gonjong disederhanakan, dan telinga diatur dalam posisi "on", yang menunjukkan kesiapan untuk mendengar. Logo baru ini menggunakan karakter yang kokoh sebagai identitas produk semen. Karakternya sederhana sehingga mudah diingat, dan konsisten karena ukurannya kecil.

3.4 Visi Misi Perusahaan

3.4.1 Visi Misi PT. Semen Padang

a Visi

Menjadi Perusahaan Persemenan yang andal, unggul, dan berwawasan Lingkungan di Indonesia Bagian Barat dan Asia Tenggara.

b Misi

1. Memproduksi dan memperdagangkan semen serta produk terkait lainnya yang berorientasi kepada kepuasan pelanggan.
2. Mengembangkan SDM yang kompeten, profesional dan berintegritas tinggi.
3. Meningkatkan kemampuan rekayasa dan engineering untuk mengembangkan industri semen nasional.
4. Memberdayakan, mengembangkan dan mensinergikan sumber daya perusahaan yang berwawasan lingkungan.
5. Meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan dan memberikan yang terbaik kepada stakeholder.

3.4.2 Visi Misi Semen Indonesia Logistik

a) Visi

Menjadi perusahaan penyedia jasa logistik, distribusi bahan bangunan, konstruksi, dan pabrikasi yang paling dipercaya, terdepan, serta memiliki jangkauan terluas di Indonesia, dengan didukung oleh sistem rantai pasok (*supply chain*) yang terintegrasi dan mampu bersaing secara kompetitif.

b) Misi

1. *Sustainable & Competitive Logistic Service Network*

Membangun dan mengembangkan jaringan bisnis jasa logistik, bahan bangunan, serta konstruksi yang berskala nasional, dengan tetap menjaga daya saing dan keberlanjutan guna memberikan nilai tambah yang lebih besar bagi para pemegang saham

2. *Effective & Reliable Infrastructure*

Membangun sistem rantai pasok yang andal dengan dukungan moda transportasi, fasilitas logistik, serta teknologi informasi dan komunikasi yang mutakhir.

3. *Agile & Healthy Organization*

Mengembangkan organisasi perusahaan di seluruh level korporasi agar mampu bergerak lincah dan mudah beradaptasi terhadap dinamika lingkungan bisnis, dengan ditopang oleh kondisi sumber daya finansial yang sehat dan berkelanjutan.

4. *Integrity & Professional Human Resources*

Membina sumber daya manusia yang profesional,

memiliki wawasan luas, dan menjunjung tinggi integritas dalam menjalankan bisnis jasa logistik, distribusi, maupun konstruksi.

3.5 Makna Dan Motto PT. Semen Padang

3.5.1 Makna PT. Semen Padang

Makna (*meaning*) merupakan pernyataan yang menggambarkan tujuan atau cita-cita yang hendak dicapai oleh suatu organisasi atau perusahaan. Adapun makna dari PT Semen Padang adalah "Giving the Best to Build a Better Life".

3.5.2 Motto PT. Semen Padang

PT Semen Padang mengusung motto "Kami telah berbuat sebelum yang lain memikirkan", yang mencerminkan semangat inovasi perusahaan serta kesigapannya dalam menangkap peluang untuk terus menjadi yang terbaik.

3.6 Budaya PT. Semen Padang

PT Semen Padang memiliki seperangkat nilai dan norma perilaku yang harus dipatuhi serta diterapkan oleh seluruh elemen perusahaan dalam menjalankan aktivitas kerja sehari-hari sebagai wujud budaya perusahaan. Nilai dasar yang dipegang dan diterapkan dalam praktik bisnis sehari-hari dikenal dengan singkatan "CHAMPS", yang dijabarkan sebagai berikut:

1. *Complate with a clear and synergized vision* (menciptakan visi yang jelas dan saling bersinergi guna mampu bersaing)
2. *Have a high spirit for continuous learning* (menumbuhkan semangat belajar secara berkelanjutan).
3. *Act with high accountability* (bertindak dengan tingkat akuntabilitas

yang tinggi).

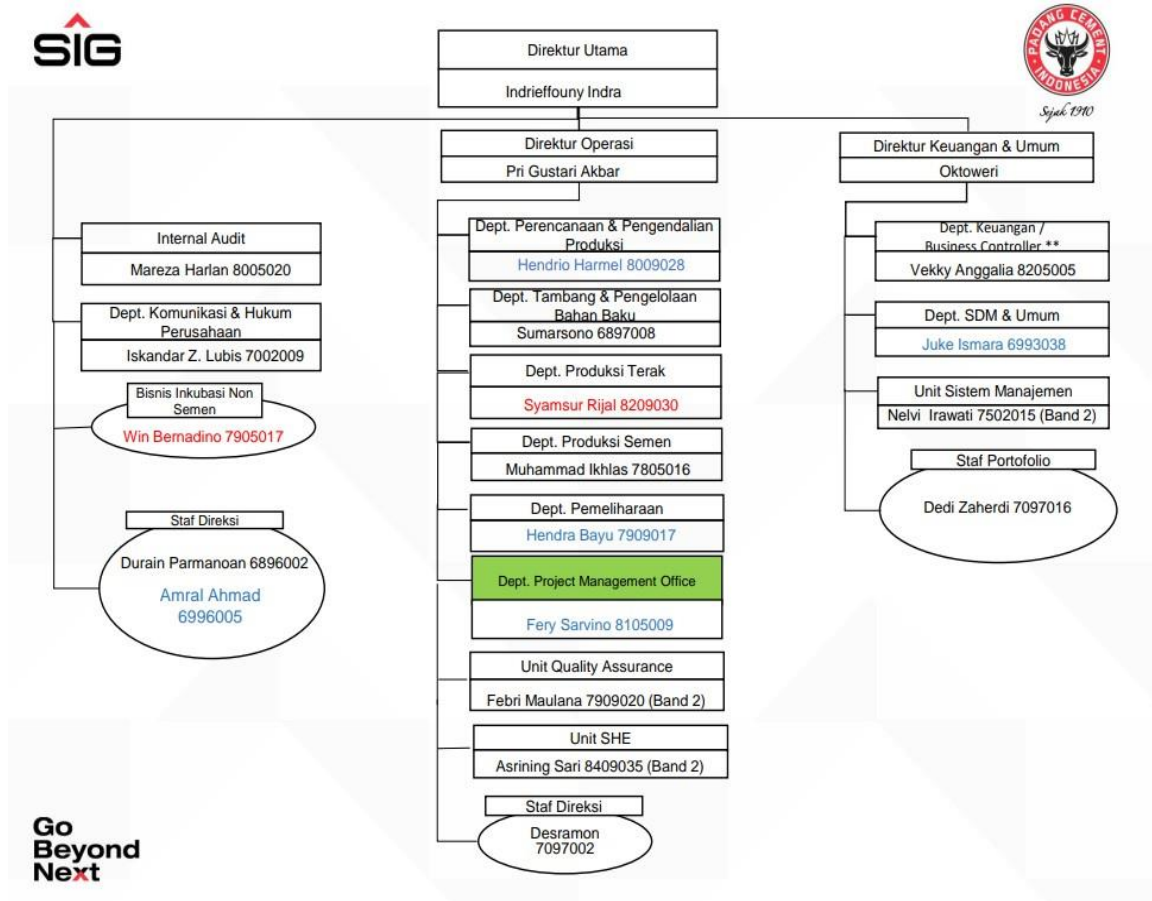
4. *Meet customer expectation* (berupaya memenuhi dan memantapkan harapan pelanggan).
5. *Perform ethically with high integrity* (menjalankan etika bisnis dengan integrasi yang tinggi).
6. *Strengthening teamwork* (terus memperkuat kerja sama tim).

3.6 Struktur Organisasi PT. Semen Padang Dan PT. Semen Indonesia Logistik (Silog)

3.6.1 Struktur Organisasi PT. Semen Padang

Struktur organisasi merupakan gambaran mengenai cara pembagian, pengelompokan, dan pengoordinasian pekerjaan secara formal dalam suatu perusahaan. PT Semen Padang menerapkan struktur organisasi berbentuk sistem garis dan staf, yang dipimpin oleh seorang Direktur Utama. Dalam pelaksanaan tugasnya, Direktur Utama dibantu oleh tiga orang direktur yang memiliki wewenang untuk mengambil kebijakan terkait operasional perusahaan sehari-hari. Sementara itu, penetapan arah kebijakan perusahaan dilakukan berdasarkan persetujuan Dewan Komisaris, yang diangkat melalui hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Adapun ketentuan-ketentuan lain di luar itu ditetapkan melalui Surat Keputusan Komisaris.

Dalam menjalankan tugasnya, setiap direktur tersebut didukung oleh sejumlah departemen, biro, dan bidang kerja. Secara umum, gambaran struktur organisasi PT Semen Padang dapat dilihat pada gambar berikut ini..



Gambar 3.6.1 Struktur Organisasi PT Semen Padang

Sumber: PT Semen Padang

Berdasarkan struktur diatas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa posisi yang memiliki wewenang kewajibannya masing-masing. Berikut penjelasan mengenai beberapa posisi inti pada gambar diatas, yaitu sebagai berikut:

1) Dewan Komisaris

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dewan komisaris dipilih. Secara umum, dewan ini berfungsi sebagai dewan pengarah, atau komite steering, dan berfungsi sebagai tempat konsultasi bagi direktur saat mereka membuat keputusan. PT. Semen Padang memiliki tiga dewan

komisaris, yang terdiri dari:

- a. Mohammad Agus Samsudin adalah Komisaris Utama yang lahir di Magelang pada tanggal 25 Agustus 1963. Saya memperoleh gelar Sarjana Geografi (S1) dan Magister Manajemen (S2) di Universitas Gadjah Mada. Dengan pengalaman lebih dari 30 tahun sebagai eksekutif senior, dia ditunjuk sebagai Komisaris Utama PT Semen Padang sejak 1 Oktober 2020. Sebelum bergabung dengan Coca-Cola Amatil Indonesia sebagai General Manager terakhir, dia memulai kariernya di beberapa perusahaan. Saat ini, dia adalah anggota Komite Kedokteran Indonesia, Ketua Majelis Pembina Kesehatan Pimpinan Pusat Muhammadiyah, dan Ketua Pusat Komando COVID-19.
- b. Komisaris: Prof. Dr. H. Werry Darta Taifur, SE, MA
- c. Komisaris lainnya: Khairul Jasmi

2.) Dewan Direksi

Dengan kata lain, terdiri dari Direktur Utama, yang merupakan orang yang paling bertanggung jawab atas semua operasi dan operasi perusahaan. PT Semen Padang memiliki Direktur Utama Indraiffouny Indra. Direktur utama bekerja dengan direktur-direktur yang membawahi berbagai departemen dan dibantu oleh lembaga setingkat dua puluh dua departemen. Sebagai contoh,

- a. direktur operasi bertanggung jawab secara teknis atas semua proses manajemen produksi, termasuk pengawasan dan pengendalian proses produksi serta pemeliharaan seluruh mesin. Pengganti Indra Indrieffouny sebagai Direktur

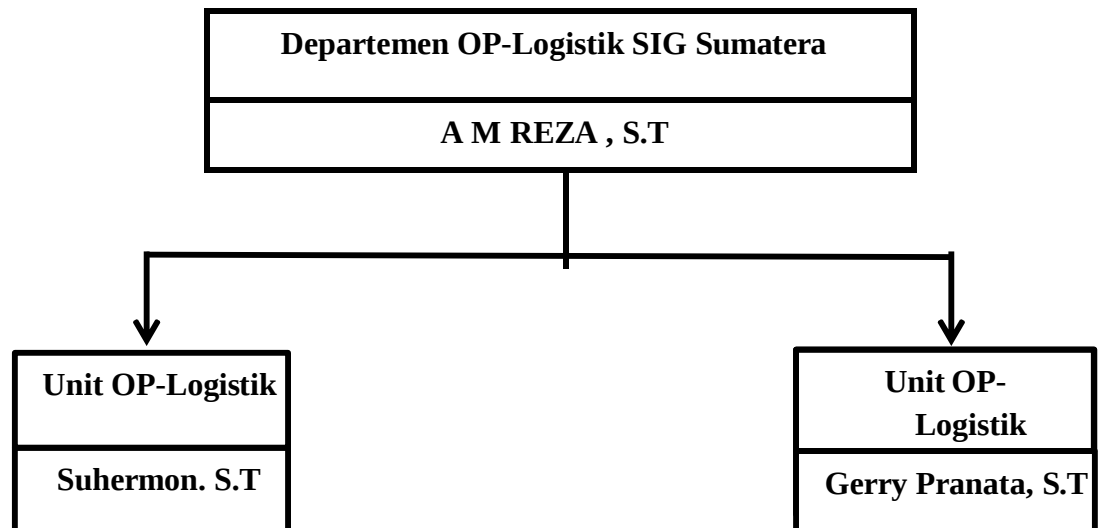
Operasi adalah Pri Gustari Akbar yang sebelumnya adalah Direktur Utama PT. Pasoka Sumber Karya.

- b. Tugas direktur keuangan adalah mengelola operasi keuangan perusahaan, termasuk mengatur penyediaan dan pemanfaatan dana. Oktoweri, yang lahir di Sawahlunto pada tanggal 6 Oktober 1968, saat ini adalah Direktur Keuangan PT Semen Padang. Ia menyelesaikan sarjana (S1) di bidang Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 1994. Kemudian ia melanjutkan pendidikan Magister Manajemen (S2) di Universitas Andalas, Padang, yang dia selesaikan pada tahun 2017. Dia resmi ditunjuk sebagai Direktur Keuangan dan Umum PT Semen Padang melalui Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 29 Maret 2022.

3.6.2 Unit Operasional Logistik Padang

PT Semen Indonesia Logistik (Silog), anak perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SIG), bekerja dalam sektor logistik terpadu dan distribusi bahan bangunan. meningkatkan permintaan semen. Di awal tahun 1990-an, manajemen PT Semen Padang memutuskan untuk mendirikan perusahaan pengantongan (*packing plant*) semen di Pulau Batam untuk mengikuti dinamika dan memenuhi tuntutan efisiensi operasional bisnis di wilayah tersebut.

PT. Semen Padang memiliki berbagai macam bagian yang terdiri dari atas bagian yang terdiri atas bagian staf *Billing*, OE. Bagian *Billing* ini Berikut ini struktur organisasi yang terdapat pada PT. Semen Indonesia Logistik:



Gambar 3.6.2 Struktur Organisasi Unit Silog

Sumber: PT Semen Padang

Berikut penjelasan beberapa posisi inti PT Semen Padang posisi tersebut:

1. Departemen OP-Logistik SIG Sumatera

Direktur utama PT. Semen Indonesia Logistik yaitu Bapak AM Reza,S.T secara umum berkewajiban memimpin sebuah perusahaan, menerbitkan beragam kebijakan perusahaan sekaligus mengawasi jalanya kebijakan tersebut serta direktur utama juga harus memeriksa anggaran tahunan perusahaan sebelum dilaporkan kepada pemegang saham. Adapun secara khusus tugas dari direktur utama yaitu:

1. Menyusus strategi untuk mengarahkan bisnis menjadi lebih maju.
2. Mengorganisasikan visi dan misi perusahaan secara keseluruhan.
3. Memimpin meeting rutin dengan para pemimpin senior perusahaan.
4. Menunjuk orang untuk memimpin devisi tertentu dan mengawasi pekerjaanya.
5. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.
6. Mengawasi kompetisi bisnis internal dan eksternal.

7. Mengevaluasi kekurangan dan kesuksesan

2. Unit Operasional Logistik Semen Indonesia Logistik

Direktur PT. Semen Indonesia Logistik adalah bapak Suhermon, S.T Bertanggung jawab sepenuhnya atas kerugian yang dialami oleh PT atau entitas perusahaan akibat kelalaian dalam pengelolaan yang tidak mematuhi peraturan, sasaran, serta pedoman dan anggaran dasar perusahaan. Ketentuan ini tidak berlaku jika dia telah mengatur perusahaannya sesuai dengan seluruh peraturan perusahaan dan regulasi hukum yang berlaku. Kebijakan ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Secara umum, tanggung jawab direktur PT. Semen Indonesia Logistik mencakup:

1. Mengelola operasional dan merumuskan strategi bisnis untuk meningkatkan perkembangan perusahaan.
 2. Menilai dan mengawasi kinerja pegawai di perusahaan sehingga semua kinerja karyawan dapat diperbaiki atau dipertahankan.
 3. Memilih dan mengangkat staf yang akan mendukung kepentingan perusahaan.
 4. Menyetujui anggaran belanja perusahaan.
 5. Mengirim laporan secara berkala kepada para pemegang saham.
 6. Mengadakan pertemuan dengan seluruh tim manajemen dalam perusahaan tersebut.
 7. Mewujudkan visi misi perusahaan
- ### 3. Staf Pengendalian Internal

Tugas pengendalian internal PT. Semen Indonesia Logistik meliputi semua strategi dan langkah yang dilakukan oleh sebuah organisasi untuk menjaga harta benda, memastikan bahwa pegawai mengikuti peraturan perusahaan, memelihara keakuratan data akuntansi, serta meningkatkan produktivitas dalam kegiatan operasional.

Karyawan atau staf di PT. Semen Indonesia Logistik dibagi menjadi beberapa divisi, yaitu:

1. Billing (Bagian Penagihan)
2. OE (Operasional Zak dan Curah)
3. SHE (Bagian Safety dalam perusahaan)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Proses Pengelolaan Logistik Distribusi Atau Pengiriman Semen Zak Di Semen

Indonesia Logistik

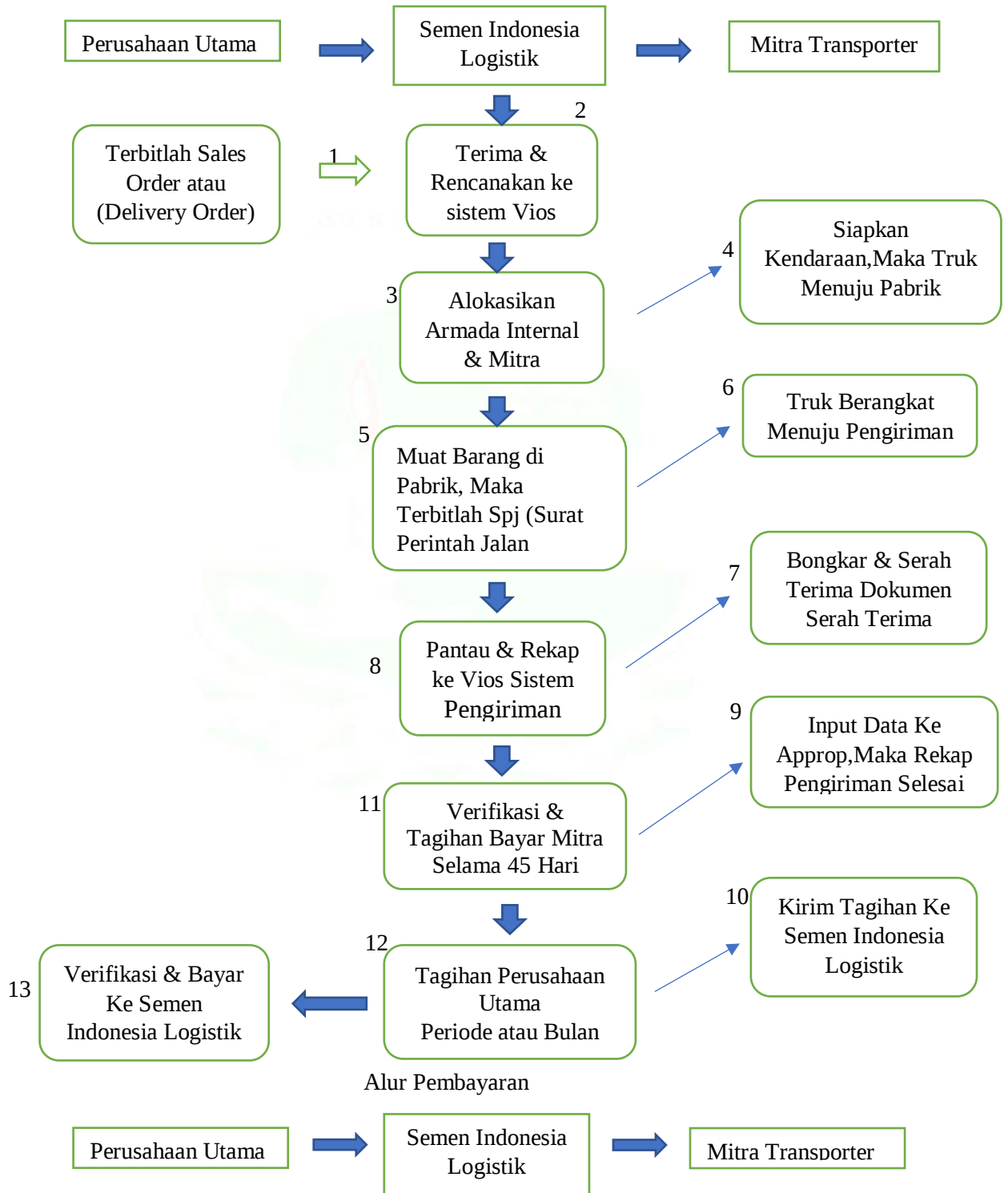


Diagram 4. 1 Proses Pengelolaan Atau Pengiriman Semen Indonesia Semen Zak

Diagram tersebut menggambarkan bagaimana PT Semen Indonesia (Persero) Tbk mendistribusikan produk semennya, di mana kegiatan logistik memegang peranan krusial dalam menjamin produk tiba di tangan konsumen secara tepat waktu dan tetap dalam kondisi baik. Guna mendukung proses tersebut, perusahaan membentuk anak usaha bernama PT Semen Indonesia Logistik, yang bertugas secara khusus menjalankan operasional distribusi, termasuk mengangkut semen dari perusahaan-perusahaan induk seperti PT Semen Padang, PT Semen Baturaja, dan Semen Andalas Indonesia.

Pengiriman dimulai dari perusahaan utama yang mengeluarkan dokumen pesanan penjualan. Di lapangan, dokumen ini biasanya disebut *delivery order*. *delivery order* berperan sebagai dasar dalam proses pengiriman karena memuat informasi penting seperti jumlah semen yang akan dikirim, lokasi tujuan, serta nama pihak yang bertugas sebagai distributor atau penerima barang. Dengan adanya *do* ini, PT Semen Indonesia Logistik bisa memahami dengan jelas apa saja kebutuhan distribusi yang harus dilakukan.

Setelah *delivery order* dikeluarkan, PT Semen Indonesia Logistik selanjutnya mengambil alih proses pengiriman. PT Semen Indonesia Logistik bertanggung jawab sepenuhnya atas seluruh kegiatan distribusi ke berbagai wilayah, seperti Sumatera Utara, Jambi, Riau, Bengkulu, dan Sumatera Selatan. Dalam pelaksanaannya, volume pengiriman yang sangat besar hingga bisa mencapai sekitar 1.500 truk per bulan menjadi sebuah tantangan tersendiri. Oleh karena itu, Semen Indonesia Logistik tidak hanya menggunakan armada sendiri, tetapi juga bekerja sama dengan pihak ketiga atau mitra pengangkutan lainnya.

Menggunakan mitra pengangkutan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan ketenagakerjaan dalam mengirimkan barang. Untuk pengiriman

ke satu tujuan seperti kota Jambi, pengiriman bisa dilakukan oleh truk yang dimiliki oleh Semen Indonesia Logistik. atau kendaraan dari mitra. Meskipun melibatkan pihak luar, seluruh proses tetap diawasi oleh Semen Indonesia Logistik. Untuk memastikan kegiatan operasional berjalan dengan efisien dan teratur, Semen Indonesia Logistik menggunakan sistem digital yang disebut Vios. Sistem ini digunakan untuk mengawasi semua proses pengiriman, seperti pencatatan barang yang dikirim, pemantauan jalannya armada, sampai informasi terkini mengenai status pengiriman. Dengan adanya sistem itu, cara pengiriman barang menjadi lebih jelas, tepat waktu, dan lebih mudah dikendalikan. Setelah barang dimasukkan ke dalam pabrik atau gudang, Surat Perintah Jalan (SPJ) dikeluarkan sebagai bukti bahwa kendaraan sudah siap untuk berangkat. Truk kemudian pergi ke alamat yang diatur berdasarkan informasi pada delivery order.

Saat sampai di tempat tujuan, barang akan diangkat dan dilakukan penyerahan dari pengirim kepada penerima. Dokumen serah terima ini penting karena digunakan sebagai dasar dalam proses administrasi dan penagihan. Tanpa dokumen ini, langkah selanjutnya tidak bisa dilakukan secara sah. Setelah pengiriman selesai, mitra pengirim akan membuat laporan ulang data pengiriman yang telah dilakukan. Mereka juga akan memasukkan data ke dalam sistem, seperti aplikasi internal Approp, sebagai bagian dari pengelolaan digital. Data ini akan digunakan sebagai dasar untuk mengenai biaya pengiriman kepada Silog.

Biaya pengiriman dihitung berdasarkan tarif yang sudah ditentukan sebelumnya. Tarif ini biasanya dihitung per ton untuk setiap tempat tujuan pengiriman. Contohnya, ada harga khusus untuk pengiriman ke Pekanbaru, Jambi, atau Bengkulu. Jumlah total biaya didapat dengan mengalikan tarif per ton dengan jumlah total barang yang dikirim. Setelah itu, mitra transporter akan mengirimkan

tagihan kepada PT Semen Indonesia Logistik berdasarkan rekap data pengiriman yang sudah dibuat. Secara umum, pembayaran yang diberikan oleh Semen Indonesia Logistik kepada mitra memiliki jangka waktu sekitar 45 hari, sesuai dengan kesepakatan yang sudah ditentukan. Sementara itu, PT Semen Indonesia Logistik juga akan menagih kepada perusahaan utama, seperti PT Semen Padang. Penagihan ini dilakukan berdasarkan seluruh volume pengiriman yang telah terjadi dalam suatu waktu tertentu, seperti selama satu bulan. Setelah tagihan diajukan, perusahaan utama akan mengalami proses verifikasi terlebih dahulu sebelum akhirnya melakukan pembayaran kepada PT Semen Indonesia Logistik, yang umumnya membutuhkan waktu sekitar 45 hari.

Dengan demikian, alur uang dalam sistem ini dimulai dari perusahaan utama, kemudian ke PT Semen Indonesia Logistik, lalu dari PT Semen Indonesia Logistik ke mitra transporter. Proses ini menunjukkan bahwa PT Semen Indonesia Logistik berperan sebagai penghubung utama antara produsen semen dan para pengantar barang dalam perjalanan distribusi. Secara keseluruhan, proses pengiriman semen oleh PT Semen Indonesia Logistik adalah sistem yang terstruktur dan terpadu, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga administrasi dan pembayaran. Sistem ini melibatkan banyak pihak dan menggunakan teknologi informasi agar lebih efisien dan akurat. Sebab itu, diperlukan manajemen logistik yang baik agar semua proses berjalan lancar dan membantu meningkatkan efisiensi kerja perusahaan.

4.2 Strategi Manajemen Logistik Untuk Meningkatkan Kinerja Pengiriman Semen Zak Sesuai Target

Dalam proses pendistribusian semen di PT Semen Indonesia Logistik, langkah-langkah pengaturan pengiriman dilaksanakan dengan metode yang

sistematis dan dimulai sejak akhir tahun yang lalu. Umumnya, pada bulan Desember, perusahaan-perusahaan besar seperti PT Semen Padang biasanya mengumumkan prediksi kebutuhan pengiriman untuk tahun yang akan datang yang dikenal dengan RKAP, atau Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan. Dokumen ini mencakup estimasi jumlah pengiriman semen tiap bulan, dari Januari hingga Desember, yang berfungsi sebagai referensi awal bagi Semen Indonesia Logistik dalam merancang rencana operasional. Oleh karena itu, angka-angka dalam RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan) bersifat estimasi dan belum sepenuhnya dapat dipastikan, sehingga membutuhkan penyesuaian lebih lanjut. Penyesuaian ini dilakukan melalui tahap S&OP (Sales and Operations Planning), yang merupakan metode perencanaan yang lebih jelas dan realistis untuk bulan-bulan mendatang. Dalam fase ini, data yang digunakan mempertimbangkan kondisi yang sebenarnya di lapangan, seperti permintaan pasar dan kapasitas distribusi, sehingga menghasilkan angka pengiriman yang lebih tepat. Berdasarkan data dari RKAP dan S&OP, PT Semen Indonesia Logistik selanjutnya akan memeriksa ketersediaan truk yang dimiliki, baik dari armada perusahaan sendiri maupun yang berasal dari mitra pengangkutan. Pemeriksaan ini meliputi jumlah truk, kapasitas angkut, serta kemampuan perjalanan untuk mencapai target pengiriman.

Jika analisis menunjukkan bahwa jumlah kendaraan masih mencukupi, maka Semen Indonesia Logistik dapat melakukan pengiriman tepat waktu tanpa harus menambah jumlah tenaga kerja atau alat. Namun, apabila jumlah kendaraan tidak mencukupi akibat peningkatan volume pengiriman, Semen Indonesia Logistik perlu mengambil langkah strategis seperti mencari mitra transportasi yang baru, memaksimalkan kerja sama dengan mitra yang ada, atau menggunakan

armada dari lokasi lain seperti Pulau Jawa. Tindakan ini diambil karena memenuhi target pengiriman merupakan suatu keharusan, di mana Silog bertanggung jawab untuk memastikan setiap pengiriman dari pihak utama berjalan dengan baik sesuai dengan target yang ditetapkan. Oleh karena itu, RKAP dan S&OP (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan serta Rencana Penjualan dan Operasi) memiliki peranan yang sangat krusial sebagai fondasi dalam merencanakan kebutuhan armada dan strategi operasional logistik. Perencanaan yang efektif memungkinkan Semen Indonesia Logistik untuk memprediksi kebutuhan pengiriman, mencegah kekurangan kendaraan, serta memastikan proses pengiriman semen ke berbagai lokasi tetap berjalan lancar dan efisien.

4.3 Kendala Atau Hambatan Pengelolaan Manajemen Logistik Untuk Meningkatkan Efisiensi

Kendala Atau Hambatan

1. Keterbatasan kapasitas armada internal
2. Tarif mitra tidak konsisten
3. Proses tender lambat
4. Ketergantungan pada mitra eksternal
5. Tingginya biaya BBM

Solusi

1. Mengoptimalkan rute pengiriman
2. Membuat kontrak jangka panjang
3. Digitalisasi *e-procurement*
4. Melakukan verifikasi vendor dan membangun kapabilitas internal
5. Mengoptimalkan efisiensi kendaraan dan beralih ke alternatif moda transportasi

4.4 Pembahasan

Dalam proses pengelolaan logistik distribusi semen dalam kemasan di PT Semen Indonesia Logistik, terlihat bahwa sistem distribusinya sudah teratur, terpadu, dan menggunakan teknologi modern. Proses pengiriman dimulai dengan penerbitan sales order atau delivery order oleh perusahaan utama seperti PT Semen Padang, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk pelaksanaan pengiriman oleh Semen Indonesia Logistik. Ini menunjukkan bahwa peran perencanaan dan pengendalian dalam manajemen logistik berjalan dengan baik, karena setiap aktivitas pengiriman didasarkan pada dokumen resmi yang jelas dan rinci.

Peran Semen Indonesia Logistik sebagai lembaga yang bertanggung jawab sepenuhnya dalam proses distribusi menunjukkan adanya sistem manajemen logistik yang terpusat. Di sini, Semen Indonesia Logistik tidak hanya bertugas mengirimkan barang, tetapi juga mengatur jaringan distribusi yang mencakup berbagai wilayah di Sumatera. Jumlah pengiriman yang sangat tinggi, mencapai ribuan truk setiap bulannya, memberikan tantangan tersendiri, sehingga dibutuhkan strategi operasional yang efektif, salah satunya dengan bekerja sama dengan mitra pengangkut. Kerja sama tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sudah menerapkan prinsip fleksibilitas dalam mengelola logistik agar bisa menyesuaikan kapasitas dengan kebutuhan distribusi yang ada.

Menggunakan sistem digital seperti VIOS juga menunjukkan bahwa proses logistik sudah menerapkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi. Dengan sistem ini, proses mengawasi pengiriman, mencatat barang, hingga memantau armada bisa dilakukan secara langsung dan terus menerus. Hal itu sesuai dengan konsep manajemen logistik modern yang menekankan

pentingnya mengintegrasikan sistem informasi sebagai pendukung dalam mengambil keputusan dan mengendalikan operasional. Dari sudut pandang administrasi dan keuangan, jalur distribusi yang melibatkan dokumen SPJ, bukti serah terima, hingga sistem penagihan menunjukkan adanya proses kerja yang terorganisir dengan baik serta terdokumentasi. Proses pembayaran yang membutuhkan waktu sekitar 45 hari, baik antara Semen Indonesia Logistik dengan mitra maupun antara prinsipal dengan Semen Indonesia Logistik, menunjukkan adanya prosedur kerja yang sudah ditetapkan. Namun, durasi pembayaran ini bisa menjadi kendala dalam pengelolaan dana jika tidak dikelola dengan tepat.

Dalam merencanakan, penggunaan RKAP dan S&OP sebagai dasar untuk menentukan target pengiriman dan kebutuhan armada menunjukkan bahwa Silog sudah menerapkan pendekatan perencanaan yang strategis dan operasional secara terstruktur. RKAP adalah pedoman untuk jangka waktu yang lebih lama, sedangkan S&OP memberikan perencanaan jangka pendek yang lebih spesifik.